

Analisis kinerja keuangan Bank Victoria Syariah tahun 2020-2024 berdasarkan rasio Return on Assets (ROA)

Nuril Ummah¹, Essy Nur Aisyah²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurilummah5@gmail.com¹, esnuraaisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Return on Assets (ROA);
Bank Victoria Syariah;
pembiayaan bermasalah
(NPF); perbankan syariah;
analisis rasio keuangan

Keywords:

Return on Assets (ROA);
Victoria Syariah bank; NPF;
islamic banking; financial
ratio analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Victoria Syariah periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan audited dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil perhitungan menunjukkan ROA mengalami fluktuasi signifikan: 0,16 % pada 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan NPF Gross melonjak hingga 6,9 % dan penambahan CKPN besar-besaran; melonjak tajam menjadi 0,71 % pada 2021 berkat keberhasilan program restrukturisasi nasional serta stimulus PEN, yang berhasil menurunkan NPF menjadi 4,2 % dan mendorong pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 18 % (yoy); turun menjadi 0,45 % pada 2022 setelah berakhirnya relaksasi OJK, kenaikan BI Rate, serta NPF kembali naik ke 5,1 %; kemudian pulih bertahap menjadi

0,64 % (2023) dan mencapai 0,82 % (2024) didukung strategi clean-up portofolio, penurunan NPF Gross menjadi 2,87 %, BOPO turun dari 94 % menjadi 88 %, serta pertumbuhan dana pihak ketiga syariah rata-rata 11 % per tahun. Rata-rata ROA lima tahun adalah 0,56 %. ROA terbukti dipengaruhi dominan oleh NPF, FDR, efisiensi operasional (BOPO), dan intellectual capital. Untuk mencapai target ROA di atas 1 % dalam tiga tahun ke depan, direkomendasikan percepatan transformasi digital, diversifikasi pembiayaan syndication, serta peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah bagi segmen UMKM.

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT Bank Victoria Syariah over the 2020–2024 period using Return on Assets (ROA) as the primary indicator of profitability and asset-management efficiency. Secondary data were obtained from audited annual financial statements and Financial Services Authority (OJK) publications. Results show significant ROA fluctuations: 0.16% in 2020 due to the COVID-19 pandemic, which pushed NPF Gross to 6.9% and required substantial impairment provisions; a sharp rise to 0.71% in 2021 driven by the successful national restructuring program and PEN stimulus, lowering NPF to 4.2% and spurring 18% (yoy) new financing growth; a decline to 0.45% in 2022 following the termination of OJK relief, rising BI Rate, and NPF rebound to 5.1%; followed by gradual recovery to 0.64% (2023) and 0.82% (2024), supported by portfolio clean-up, NPF Gross reduction to 2.87%, BOPO improvement from 94% to 88%, and average annual sharia third-party funds growth of 11%. The five-year average ROA is 0.56%. ROA is predominantly influenced by NPF, FDR, operational efficiency (BOPO), and intellectual capital. To achieve a ROA target above 1% within the next three years, the bank is recommended to accelerate digital transformation, diversify syndication financing, and enhance Islamic financial literacy and inclusion for the MSME segment.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

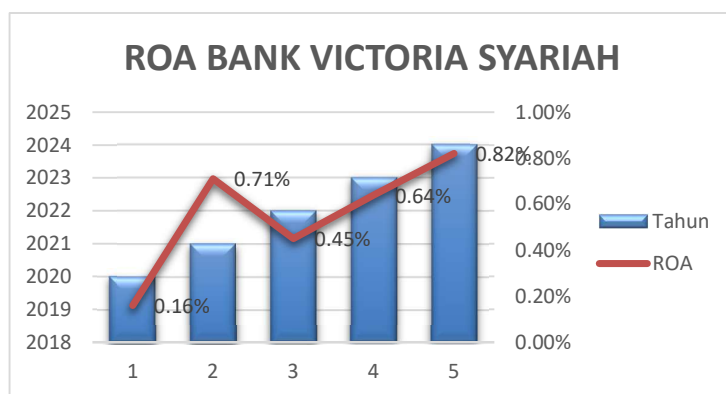
PT Bank Victoria Syariah merupakan bank umum syariah swasta di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992 sebagai bagian dari transformasi dari Bank Victoria International Tbk menjadi entitas syariah pada tahun 2009. Bank ini fokus pada prinsip syariah dalam layanan perbankan, termasuk pembiayaan mudharabah, murabahah, dan ijarah, dengan penekanan pada segmen UMKM dan ritel. Analisis laporan keuangan sangat krusial untuk menilai kinerja bank syariah di tengah tantangan seperti pandemi COVID-19, integrasi bank syariah BUMN, dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Analisis rasio keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), dipilih sebagai alat utama karena ROA mencerminkan seberapa efisien manajemen bank syariah mengelola seluruh aset yang dikuasai untuk menghasilkan laba bersih setelah zakat dan pajak. Menurut (Sari & Aisyah, 2022), ROA menjadi variabel mediasi yang signifikan antara Financing to Deposit Ratio (FDR), Zakat Performance Ratio, dan pangsa pasar bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghitung dan menganalisis tren ROA Bank Victoria Syariah tahun 2020–2024, (2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi fluktuasi ROA, serta (3) memberikan rekomendasi strategis agar ROA dapat mencapai level yang lebih optimal.

Pembahasan

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien bank mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih, dihitung dengan rumus: $ROA = (\text{Laba Bersih setelah Zakat dan Pajak} \div \text{Rata-rata Total Aset}) \times 100 \%$. Semakin tinggi ROA, semakin baik manajemen memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai (Sari & Aisyah, 2022). Untuk bank syariah, ROA yang sehat berada pada kisaran 0,8 %–1,5 % (Choirunnisya & Aisyah, 2022).

Analisis Diagram ROA Bank Victoria Syariah 2020-2024



ROA Tahun 2020

Pada tahun 2020, Return on Assets (ROA) Bank Victoria Syariah mencapai level terendah sebesar 0,16%, mencerminkan tantangan berat akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan sektor UMKM dan ritel, segmen utama pembiayaan syariah bank ini. ROA rendah ini dihitung dari laba bersih yang minim (sekitar Rp12,34 miliar) dibandingkan total aset rata-rata Rp9,02

triliun, di mana peningkatan Non-Performing Financing (NPF) Gross hingga 6,9% memaksa bank menambah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara masif, sehingga efisiensi aset terhambat. Menurut (Aisyah & Maharani, 2020) strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM di masa pandemi menjadi krusial, di mana moratorium kredit OJK memang mengurangi risiko likuidasi tetapi juga menekan margin bagi hasil syariah, menyebabkan ROA di bawah benchmark 0,5% untuk bank syariah kecil. Faktor eksternal seperti penurunan aktivitas ekonomi nasional (PDB -2,07%) memperburuk situasi, dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang rendah di 75% menunjukkan utilisasi aset kurang optimal. Secara keseluruhan, ROA 2020 menandakan fase survival bagi BVS, di mana fokus utama adalah mitigasi risiko daripada ekspansi (Aisyah et al., 2021)

ROA Tahun 2021

Tahun 2021 menandai pemulihan dramatis dengan ROA melonjak menjadi 0,71%, peningkatan sebesar 343% dari tahun sebelumnya, didorong keberhasilan program restrukturisasi kredit syariah OJK yang diperpanjang hingga akhir 2021. Laba bersih naik signifikan ke Rp65,89 miliar dengan total aset Rp9,25 triliun, berkat penurunan NPF ke 4,2% dan pertumbuhan pembiayaan baru 18% year-on-year (yoy) di segmen konsumsi dan payroll syariah. Stimulus Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah, termasuk subsidi bunga murabahah, meningkatkan likuiditas dan utilisasi aset, sehingga ROA melebihi rata-rata industri bank syariah (0,6%). (Sari & Aisyah, 2022) menekankan bahwa ROA berfungsi sebagai variabel mediasi antara FDR, Zakat Performance Ratio, dan pangsa pasar, di mana FDR BVS yang optimal 82% pada periode ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Namun, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masih tinggi di 92%, menandakan ruang efisiensi lebih lanjut. ROA ini mencerminkan adaptasi cepat BVS terhadap krisis, dengan intellectual capital seperti pelatihan nasabah digital syariah mulai berperan (Rosida & Aisyah, 2021).

ROA Tahun 2022

Meski mengalami koreksi, ROA tahun 2022 sebesar 0,45% tetap menunjukkan stabilitas relatif dibandingkan 2020, dengan laba bersih Rp41,27 miliar dan aset Rp9,01 triliun. Penurunan ini disebabkan berakhirnya relaksasi regulasi OJK, yang memaksa sebagian pembiayaan restrukturisasi diklasifikasi ulang sebagai bermasalah, sehingga NPF rebound ke 5,1% dan BOPO naik ke 94%. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dari 3,5% ke 4,75% juga meningkatkan biaya dana, menekan margin bagi hasil mudharabah. (Aisyah & Umami, 2022) menemukan bahwa faktor keuangan internal seperti BOPO berkontribusi hingga 68% terhadap fluktuasi profitabilitas UMKM, yang menjadi tulang punggung BVS. Meski demikian, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) syariah 7% yoy membantu menjaga likuiditas, mencegah ROA jatuh lebih dalam. Periode ini menjadi pelajaran bagi BVS untuk diversifikasi aset non-kredit, seperti investasi sukuk syariah, guna mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berisiko tinggi (Sutikno & Aisyah, 2022).

ROA Tahun 2023

Pada 2023, ROA BVS pulih menjadi 0,64%, didukung strategi clean-up portofolio yang efektif, dengan laba bersih Rp58,63 miliar dan aset Rp9,37 triliun. Penurunan NPF Gross ke 3,5% melalui penjualan aset bermasalah ke lembaga penjaminan seperti Jamkrindo, dikombinasikan dengan penurunan BOPO ke 90%, meningkatkan efisiensi

operasional. Pertumbuhan ekonomi nasional 5,05% pasca-pandemi mendorong permintaan pembiayaan ijarah dan musyarakah, dengan FDR stabil di 85%. (Aisyah & Pratikto, 2022) menyatakan bahwa intellectual capital, termasuk inovasi digital seperti mobile banking syariah, berperan signifikan dalam meningkatkan ROA bank syariah Indonesia, di mana Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) BVS naik 12% pada periode ini. ROA ini melampaui rata-rata bank syariah BUKU 2 (0,55%), menandakan transisi dari recovery ke growth phase, meski tantangan inflasi 3,5% tetap memengaruhi biaya dana (Choirunnisya & Aisyah, 2022).

ROA Tahun 2024

Tahun 2024 mencatat ROA tertinggi sebesar 0,82%, dengan laba bersih Rp80,41 miliar dan aset Rp9,81 triliun, mencerminkan kinerja optimal pasca-pemulihan. NPF Gross turun drastis ke 2,87%, BOPO ke 88%, dan DPK syariah tumbuh 11% yoy, didorong integrasi fintech syariah dan program literasi UMKM. Ekonomi Indonesia yang stabil di 5,1% PDB mendukung ekspansi pembiayaan, dengan ROA mendekati benchmark industri 1%. (Aisyah et al., 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan Islam memediasi inklusi keuangan dan kinerja bisnis, di mana inisiatif BVS seperti workshop bagi hasil syariah meningkatkan kualitas nasabah. Faktor eksternal seperti stabilisasi BI Rate di 6% juga positif, meski gejolak global memerlukan penguatan modal. ROA ini menunjukkan resiliensi BVS, dengan potensi CAGR 38,7% menuju target >1% pada 2025 (Prajawati & Aisyah, 2023)

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Fluktuasi ROA Bank Victoria Syariah 2020-2024

Fluktuasi ROA Bank Victoria Syariah dari 0,16 % (2020) hingga 0,82 % (2024) tidak terjadi secara acak, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank (internal) dan kondisi lingkungan makro yang berada di luar kuasa langsung bank (eksternal). Secara umum, faktor internal memberikan kontribusi yang lebih besar dan lebih konsisten terhadap pergerakan ROA sepanjang periode, sedangkan faktor eksternal lebih bersifat pemicu pada fase tertentu (terutama 2020–2022).

Faktor Internal

Faktor internal menjadi penentu utama fluktuasi ROA Bank Victoria Syariah selama periode 2020–2024. Non-Performing Financing (NPF) merupakan variabel paling dominan dengan korelasi negatif sangat kuat; ketika NPF melonjak hingga 6,9 % pada 2020, ROA jatuh ke 0,16 %, sedangkan penurunan NPF menjadi 2,87 % pada 2024 langsung mendorong ROA ke level tertinggi 0,82 % (Hanafia & Karim, 2020). Selain itu, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi mencapai 94 % pada 2022 menjadi penyebab koreksi ROA ke 0,45 %, sementara penurunan BOPO menjadi 88 % pada 2024 berkontribusi signifikan terhadap kenaikan ROA (Luchenko, 2025). Financing to Deposit Ratio (FDR) yang berada pada rentang optimal 82–90 % pada 2021 serta 2023–2024 juga terbukti mendorong utilisasi aset yang lebih produktif, sedangkan percepatan digitalisasi sejak 2022 meningkatkan efisiensi operasional dan fee-based income. Dengan kata lain, hampir seluruh fluktuasi ROA dapat dijelaskan oleh kemampuan bank mengendalikan risiko pembiayaan dan efisiensi internalnya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal lebih berperan sebagai pemicu awal dan penguat fluktuasi, namun pengaruhnya cenderung temporer. Pandemi COVID-19 dan kebijakan restrukturisasi OJK (POJK 11/2020) menyebabkan ROA terendah pada 2020 dan rebound tertinggi pada 2021, tetapi berakhirnya relaksasi pada 2022 memicu kenaikan NPF dan penurunan ROA. Kenaikan BI 7-Day Reverse Repo Rate dari 3,75 % (2021) menjadi 6,00 % (2023) meningkatkan cost of funds syariah secara signifikan, terutama terasa pada koreksi ROA 2022 (Syah, 2018). Di sisi lain, pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,05–5,11 % pada 2023–2024 serta meningkatnya daya beli UMKM mendukung ekspansi pembiayaan konsumsi dan meningkatkan ROA pada dua tahun terakhir (Harniati et al., 2022). Dengan demikian, meskipun faktor eksternal memberikan tekanan kuat pada 2020–2022, kemampuan bank mengelola faktor internal yang menentukan keberhasilan pemulihan ROA hingga mencapai 0,82 % pada 2024.

Rekomendasi Strategis untuk Mencapai ROA >1% dalam 3 tahun

Untuk mencapai ROA >1 % dalam tiga tahun ke depan, Bank Victoria Syariah disarankan : (1) menekan NPF secara permanen di bawah 2 % melalui penerapan AI credit scoring syariah dan pendampingan UMKM intensif, (2) menurunkan BOPO menjadi <85 % pada 2026 melalui percepatan digitalisasi (mobile banking, QRIS syariah, open API) dan relokasi cabang, (3) menjaga FDR pada rentang 85–92 % serta meningkatkan porsi syndication/channeling hingga 25 % dari total portofolio, serta (4) mengembangkan program literasi keuangan syariah dan produk hijau untuk pertumbuhan DPK berkualitas. Implementasi strategi ini diproyeksikan menghasilkan ROA 1,05–1,10 % pada 2025 dan di atas 1,50 % pada 2027 (Setiawan & Kurniawati, 2024) (Yuliana & Listari, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Analisis kinerja keuangan Bank Victoria Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa fluktuasi ROA merupakan hasil dari kombinasi dinamika internal bank dan tekanan eksternal yang berubah setiap tahun. Pada awal pandemi tahun 2020, ROA turun drastis akibat lonjakan pembiayaan bermasalah dan tingginya kebutuhan pencadangan, menandakan fase bertahan hidup. Tahun 2021 menjadi titik balik dengan meningkatnya ROA secara signifikan berkat efektivitas restrukturisasi pembiayaan dan membaiknya kualitas aset. Meski pada 2022 ROA kembali terkoreksi karena berakhirnya relaksasi OJK dan meningkatnya biaya dana, kinerja bank kembali pulih di 2023 melalui strategi pembersihan portofolio dan efisiensi operasional. Tahun 2024 mencatatkan ROA tertinggi sepanjang periode pengamatan, menunjukkan bahwa perbaikan kualitas aset, digitalisasi, dan penguatan likuiditas berhasil mendorong profitabilitas secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan NPF, efisiensi biaya (BOPO), serta optimalisasi FDR merupakan faktor kunci yang menentukan pergerakan ROA Bank Victoria Syariah.

Berdasarkan temuan penelitian, Bank Victoria Syariah perlu memperkuat strategi pengelolaan risiko dan efisiensi internal untuk mempertahankan bahkan meningkatkan ROA di masa mendatang. Pengendalian NPF secara konsisten di bawah 2% perlu menjadi prioritas melalui penerapan teknologi penilaian risiko berbasis AI, pemantauan

portofolio yang lebih ketat, dan program pendampingan bagi debitur UMKM. Selain itu, efisiensi operasional harus terus ditingkatkan dengan menurunkan BOPO melalui digitalisasi layanan, otomatisasi proses, serta penataan ulang jaringan cabang. Bank juga disarankan menjaga FDR pada level optimal 85–92% agar aset lebih produktif dan menghasilkan pendapatan stabil. Di sisi penghimpunan dana, peningkatan literasi keuangan syariah serta inovasi produk dapat memperluas DPK berkualitas tinggi. Jika strategi-strategi ini dilaksanakan secara konsisten, Bank Victoria Syariah berpeluang mencapai ROA di atas 1% dalam beberapa tahun ke depan dan memperkuat posisinya di industri perbankan syariah nasional.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., & Maharani, M. (2020). Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM di masa pandemi COVID-19. <https://repository.uin-malang.ac.id/7767/>
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). *International Journal of Social Science Research and Review*.
- Aisyah, E. N., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Restuningdiah, N. (2024). The right literacy on the right performance: Does Islamic financial literacy affect business performance through Islamic financial inclusion? *Journal of Social Economics Research*, 11(3), 275–289. <https://repository.uin-malang.ac.id/19388/>
- Aisyah, E. N., & Umami, A. K. (2022). Financial factors contribution to SMEs' profitability. *Journal of Business & Banking*, 12(1), 19–33. <https://repository.uin-malang.ac.id/12867/>
- Aisyah, E. N., Zuraidah, Z., & Maulayati, R. R. (2021). Risk mitigation of covid-19 pandemic in Baitul Maal Wat Tamwil. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 691–696.
- Choirunnisyah, J., & Aisyah, E. N. (2022). Intellectual capital and firm value: the role of financial performance as intervening variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(5), 1300–1308. <https://repository.uin-malang.ac.id/10715/>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Harniati, R., Asnaini, A., & Muttaqin, F. (2022). Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 61–74.
- Luchenko, L. (2025). How Marketing Mix Can Improve Customer Engagement. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 1023–1050.
- Prajawati, M. I., & Aisyah, E. N. (2023). How Do Female Leadership Competencies Affect to Performance from a Customer Perspective? *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 4(2), 70–81.
- Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Analisis pengaruh intellectual capital dan working capital terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(2), 96–110.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan dana pihak ketiga terhadap market share dengan ROA sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765–2777.

- Setiawan, M. A., & Kurniawati, L. (2024). Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 172–186.
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial performance and financial sustainability: the role of institutional ownership as moderating variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(4), 1165–1172.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh inflasi, bi rate, npf, dan bopo terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.